

## Peran Etika dan Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah ABA 10

Aman Simaremare<sup>1</sup>, Michael Yudha Pratama<sup>2</sup>, Regina Melviani Br Sebayang<sup>3</sup>, Roito Elya Lumban Batu<sup>4</sup>, Arin Meira Sembiring<sup>5</sup>, Latifa Arminati<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Email Korespondensi: [reginasebayang45@gmail.com](mailto:reginasebayang45@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 29-05-2026  
Disetujui 07-06-2026  
Diterbitkan 09-07-2026

### ABSTRACT

*Early childhood education is an important stage in shaping children's character and personality. In this process, teachers play a role not only as educators but also as role models in shaping students' attitudes and behavior. This study aims to determine how teacher ethics and character contribute to the character building of early childhood students at TK Aisyiyah ABA 10. The research used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through direct interviews with teachers at the school. The results of the study showed that character building in children is implemented through habituation, role modeling, good communication, and cooperation between teachers and parents. The character values instilled include discipline, honesty, responsibility, politeness, and religious attitudes. The findings indicate that teachers' ethics and character have a very important influence on the character development of early childhood children.*

**Keywords:** *Teacher Ethics, Teacher Character, Early Childhood Education, Character Building*

### ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika dan karakter guru berperan dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah ABA 10. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi yang baik, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Nilai karakter yang ditanamkan meliputi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap religius. Temuan penelitian menunjukkan bahwa etika dan karakter guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

**Kata kunci:** Etika Guru, Karakter Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembentukan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral secara pesat. Masa ini dikenal sebagai golden age karena anak lebih mudah menerima dan meniru berbagai hal dari lingkungan sekitarnya. Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Maria Montessori, masa usia dini merupakan periode sensitif yang sangat menentukan perkembangan kepribadian dan perilaku anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral anak.

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan upaya membentuk kepribadian seseorang melalui penanaman nilai moral, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari anak. Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif anak sejak usia dini.

Dalam proses pembentukan karakter, guru memiliki peran penting sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama guru yang setiap hari berinteraksi langsung dengan mereka di sekolah. Menurut Ki Hajar Dewantara, guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik melalui sikap dan perilaku yang baik. Oleh sebab itu, perilaku guru, seperti cara berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan anak, akan memengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh terhadap perkembangan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial anak usia dini. Penelitian mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini umumnya membahas strategi pembiasaan dan kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter anak. Namun, penelitian yang secara khusus membahas etika dan karakter guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah ABA 10 masih terbatas. Padahal, etika dan karakter guru merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter anak. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memperkuat kajian mengenai peran etika dan karakter guru dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Etika guru mencerminkan sikap dan perilaku profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, seperti disiplin, tanggung jawab, sabar, dan menghargai peserta didik. Selain itu, karakter guru yang jujur, peduli, dan penuh kasih sayang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Lingkungan belajar yang positif akan membantu perkembangan karakter anak secara optimal.

TK Aisyiyah ABA 10 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembentukan karakter melalui pembiasaan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal, guru membiasakan anak untuk disiplin saat berbaris, merapikan alat permainan setelah digunakan, berkata jujur, serta menghormati guru dan teman. Guru juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, penggunaan bahasa yang sopan, datang tepat waktu, serta memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang. Pembiasaan tersebut menunjukkan adanya penerapan etika dan karakter guru dalam proses pembentukan karakter anak di sekolah.

Selain sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Kerja sama antara guru dan orang tua diperlukan agar pembiasaan karakter yang diterapkan di sekolah dapat didukung di lingkungan rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu perkembangan karakter anak secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Etika dan Karakter Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah ABA 10”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran etika dan karakter guru dalam membentuk karakter anak melalui keteladanan, disiplin, dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam mengenai etika dan karakter guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Menurut pendekatan studi kasus, penelitian dilakukan secara mendalam pada suatu objek atau fenomena tertentu agar peneliti memperoleh gambaran yang rinci mengenai kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada peran etika dan karakter guru dalam pembentukan karakter anak di TK Aisyiyah ABA 10.

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah ABA 10 yang beralamat di Gg. Madrasah Jalan Sehat Pendidikan No. 5, Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan. Subjek penelitian adalah guru di TK Aisyiyah ABA 10, dengan informan utama yaitu Ibu Reon Sugesti. Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan etika dan karakter guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku guru dan pembiasaan karakter yang diterapkan kepada anak di sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan catatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati sikap dan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penerapan etika dan karakter guru di sekolah.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil data penelitian yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan hasil observasi di lapangan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Etika Dan Karakter Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah ABA 10**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah ABA 10, diketahui bahwa etika dan karakter guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Guru

tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk perilaku anak melalui pembiasaan dan interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa guru harus mampu menjadi contoh bagi peserta didik melalui sikap dan perilakunya.

### **1. Pembentukan Disiplin melalui Pembiasaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara konsisten, seperti datang tepat waktu, tertib saat berbaris, mendengarkan penjelasan guru, dan merapikan alat permainan setelah digunakan. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sehingga membantu anak memahami aturan dan tanggung jawab sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memberikan contoh perilaku disiplin dengan datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Keteladanan tersebut membuat anak lebih mudah meniru perilaku disiplin yang ditunjukkan guru. Menurut Albert Bandura (1977), anak belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang dilihat dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku guru menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin anak usia dini.

Selain itu, guru menerapkan pendekatan yang lembut ketika menghadapi anak yang melanggar aturan. Guru tidak memberikan hukuman secara keras, tetapi memberikan arahan dan penjelasan secara mendidik. Pendekatan tersebut membantu anak memahami kesalahan tanpa merasa takut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagita dan Yusuf (2025) yang menyatakan bahwa etika guru berpengaruh terhadap pembentukan perilaku positif siswa di sekolah.

### **2. Penanaman Sikap Jujur dan Tanggung Jawab**

Penelitian menunjukkan bahwa sikap jujur ditanamkan melalui komunikasi sederhana dalam kegiatan sehari-hari. Guru membimbing anak untuk berkata jujur ketika melakukan kesalahan dan memberikan pemahaman bahwa kejujuran merupakan perilaku yang baik. Guru juga berusaha menunjukkan perilaku jujur dalam interaksi sehari-hari agar anak dapat mencontohnya secara langsung.

Sikap tanggung jawab diajarkan melalui kegiatan sederhana, seperti menyelesaikan tugas, menjaga barang milik sendiri, dan membereskan alat permainan setelah digunakan. Walaupun sederhana, kegiatan tersebut melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekitar. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang menunjukkan perilaku positif agar anak lebih termotivasi.

Menurut Thomas Lickona (2013), pendidikan karakter perlu diterapkan melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sederhana yang dilakukan guru mampu membantu anak memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab secara bertahap. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Juliyanti dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa etika profesional dan kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan perilaku peserta didik.

### **3. Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Guru menggunakan bahasa yang sopan, bersikap sabar, menghargai peserta didik, dan menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku tersebut diamati dan ditiru oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Keteladanan guru juga terlihat melalui kebiasaan mengucapkan salam, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih dalam interaksi sehari-hari. Pembelajaran melalui contoh langsung dinilai lebih efektif karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan pengalaman nyata. Menurut Bandura (1977), proses belajar sosial terjadi ketika anak mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model dalam lingkungannya.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Munawir, Sari, dan Fitria (2025) yang menjelaskan bahwa etika profesi guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, karakter guru tidak hanya memengaruhi perilaku anak di sekolah, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

#### **4. Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua. Guru di TK Aisyiyah ABA 10 berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.

Guru memberikan arahan kepada orang tua untuk membiasakan anak bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama tersebut penting karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai perilaku dan nilai moral.

Jika pembiasaan yang diterapkan di sekolah dan di rumah dilakukan secara konsisten, maka pembentukan karakter anak akan berkembang lebih optimal. Sebaliknya, perbedaan pola pembiasaan antara sekolah dan rumah dapat menyebabkan anak kesulitan memahami perilaku yang benar. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

#### **5. Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Sehari-hari**

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di TK Aisyiyah ABA 10 diterapkan dalam seluruh kegiatan sehari-hari, baik saat belajar, bermain, maupun berinteraksi dengan teman. Guru menyisipkan nilai karakter seperti sopan santun, kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendidikan karakter secara langsung dalam aktivitas sehari-hari membuat anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diterapkan secara terus-menerus melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi diterapkan secara nyata dalam perilaku anak di sekolah.

Dengan demikian, etika dan karakter guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang baik, dan kerja sama dengan orang tua.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, etika dan karakter guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Aisyiyah ABA 10. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, disiplin, serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Sikap guru yang disiplin, sopan, sabar, dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata yang ditiru anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan secara langsung dibandingkan hanya melalui penyampaian nasihat. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pembiasaan karakter yang konsisten di lingkungan sekolah dan rumah.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu memiliki etika dan karakter yang baik agar dapat menjadi teladan positif bagi anak. Sekolah juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pembentukan karakter anak dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak subjek penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, M. Y., Nashoih, A. K., & Sirojudin, D. (2025). Peran guru dalam menanamkan nilai etika untuk membentuk karakter siswa MTs Al-Ishlahiyah Sukobendu yang islami. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5).
- Ayu, S. D. K. N. (2019). *OSARI tingkatkan kompetensi dan karakter guru PAUD*. CV. Pustaka MediaGuru.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Dewantara, K. H. (2011). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Helista, C. N. (2021). *Buku panduan guru capaian pembelajaran elemen jati diri untuk satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Juliyanti, N., & Putri, R. (2022). Dampak etika profesional dan kepribadian guru terhadap perkembangan siswa di sekolah. *VENN: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Munawir, M., Sari, D. C. P., & Fitria, I. (2025). Etika profesi guru terhadap pembentukan karakter siswa. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 8(1).
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Buku panduan guru pengembangan pembelajaran untuk satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sagita, R., & Yusuf, I. (2025). Pengaruh etika guru terhadap pembentukan perilaku siswa di SD Latihan YBBSU Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25028–25034.